

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini akan membahas mengenai (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, dan (8) definisi Istilah. Pokok – pokok bahasan tersebut akan di bahas secara berurutan sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra merupakan suatu pencerminan kehidupan masyarakat. Setiap karya sastra dapat mengungkapkan jalan cerita yang dialami oleh seseorang (tokoh) dan aspek-aspek kehidupan manusia dan kemanusiaan yang lebih mendalam. Aspek kemanusiaan itu akan menjelaskan peristiwa dengan berbagai macam problema yang berhubungan dengan konflik kehidupan. Dalam kaitannya dengan sastra, tidak hanya karya berupa novel saja, tetapi ada puisi, cerpen, drama, hikayat, syair, pantun.

Menurut Ratna (2015, hal 35) karya sastra didefinisikan sebagai aktivitas kreatif yang didominasi oleh aspek keindahan dengan memasukan berbagai masalah kehidupan manusia, baik konkret maupun abstrak, baik jasmaniah maupun rohaniah. Secara etimologis *sastra* berasal dari Sanskerta, dibentuk dari akar kata *sas-* yang berarti mengerahkan, mengajar dan memberi petunjuk. Akhiran *-tra* yang berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk. Secara harfiah kata sastra berarti huruf, tulisan atau karangan. Kata sastra ini kemudian diberi

imbuhan *su-* (dari bahasa Jawa) yang berarti baik atau indah, yakni baik isinya dan indah bahasanya.

(Tarigan, 1984:10) karya sastra merupakan media bagi pengarang untuk menuangkan dan mengungkapkan ide-ide hasil perenungan tentang makna dan hakikat hidup yang dialami, dirasakan dan disaksikan. Seorang pengarang sebagai salah satu anggota masyarakat yang kreatif dan selektif ingin mengungkapkan pengalamannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari kepada para penikmatnya. Wicaksono (2014, hal 16) membagi jenis- jenis karya sastra berdasarkan bentuknya menjadi tiga bagian , yaitu prosa, puisi dan drama . Berdasarkan ketiga jenis karya sastra tersebut , peneliti memfokuskan , penelitian pada jenis karya sastra berbentuk prosa yaitu novel prosa panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan seseorang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap perilaku.

Menurut Ahyar (2019, hal. 148) Novel berasal dari bahasa Italia “novella” yang dapat diartikan sebagai suatu kisah atau suatu cerita, di dalam novel biasanya memuat sebuah kisah atau cerita mengenai kehidupan sehari-hari manusia dalam melakukan interaksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Sedangkan menurut Wicaksono (2014, hal 71) novel merupakan karya sastra yang dapat menggambarkan mengenai persoalan kehidupan manusia yang diungkap secara lebih mendalam dan halus melalui monolog maupun dialog yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra hasil pemikiran yang membahas mengenai kisah-kisah kehidupan manusia yang digambarkan secara kompleks melalui persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia setiap harinya, kisah atau

cerita tersebut biasanya diawali dengan adanya sebuah permasalahan dan kemudian diakhiri dengan sebuah penyelesaian. Novel memiliki kisah atau jalan cerita yang panjang sehingga segala persoalan kehidupan manusia dapat dibahas dan diselesaikan secara tuntas, sehingga dalam membaca sebuah novel dibutuhkan penghayatan dan dalam agar lebih memahami jalan cerita yang ingin disampaikan oleh penulis.

Alasan peneliti memilih novel sebagai bahan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, novel merupakan jenis karya sastra yang banyak diminati dan populer disemua kalangan masyarakat, baik itu kalangan anak-anak, kalangan remaja, bahwa kalangan dewasa juga menikmati cerita-cerita yang ada pada novel. *Kedua*, novel yang merupakan karya sastra juga dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai suatu daerah, adat-istiadat, budaya, kehidupan bermsasyarakat, dan informasi yang lainnya. *Ketiga*, novel sangat mudah ditemukan karena beredar luas dipasaran, baik novel cetak yang sudah diterbitkan maupun novel dalam bentuk e-book. *Keempat*, novel mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil manfaatnya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembacanya dapat menjadi manusia yang lebih baik dan berbudaya. *Kelima*, novel dapat memberikan pelajaran mengenai sifat- sifat manusia yang mengandung nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari- hari . Peneliti tertarik untuk memilih novel sebagai bahan penelitian disebabkan novel sebagai sebuah karya sastra dapat dijadikan sebagai alat dalam menyampaikan suatu hal, baik itu berupa informasi, nasihat, pengetahuan, pendidikan, bahkan mengenai nilai-nilai kehidupan

Ahyar (2019, hal. 148-151) menyatakan bahwa novel merupakan sebuah

karya sastra yang tidak terlepas dari adanya unsur-unsur yang membangun novel, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang saling berkaitan dan sangat berpengaruh dalam sebuah karya sastra. Unsur intrinsik tersebut meliputi, (1) tema, (2) penokohan, (3) alur, (4) gaya bahasa, (5) latar atau setting, (6) sudut pandang, dan (7) amanat. Unsur ekstrinsik dalam sebuah novel meliputi, (1) sejarah atau biografi pengarang, (2) situasi dan kondisi, serta (3) nilai-nilai dalam cerita. Sedangkan Wicaksono (2014, hal. 94-274) membagi unsur instrinsik dalam sebuah novel sebagai berikut, (1) tema, (2) alur, (3) penokohan, (4) latar, (5) sudut pandang, (6) bahasa dan stilistika, kemudian dilanjutkan dengan unsur ekstrinsik dalam sebuah novel, yaitu (1) nilai pendidikan, (2) nilai religius, (3) moral, (4) budaya, dan (5) nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai unsur-unsur pembangun novel dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik merupakan unsur pembangun novel terbagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik sebagai unsur pembangun yang berasal dari dalam novel itu sendiri dan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar novel yang berperan juga dalam penulisan sebuah novel. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah novel terbagi menjadi tujuh, yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur-unsur ekstrinsik yang terdapat dalam sebuah novel terbagi menjadi tiga, yaitu ideologi pengarang, situasi dan kondisi, serta nilai-nilai yang terdapat dalam cerita.

Yatim, 1999 dalam (Asyim Ashari 2018. Hal : 21). Nasionalisme berasal dari kata *nation* yang berarti bangsa. Bangsa mempunyai dua pengertian, yaitu: dalam pengertian antropologis serta sosiologis, dan pengertian politis. Dalam

pengertian antropologis dan sosiologis, bangsa merupakan suatu kelompok masyarakat yang berdiri sendiri dan masing-masing anggota tersebut merasa satu kesatuan ras, bahasa, agama, sejarah dan adat istiadat. Sedangkan pengertian secara politik adalah masyarakat dalam suatu pengertian yang sama dan mereka tunduk kepada kedaulatan negaranya sebagai suatu kekuasaan tertinggi di luar dan di dalam.

Kartodirdjo 1993 dalam ( Nur Endah, 2021. hal. 17 ) mengemukakan lima prinsip nasionalisme, yaitu (1) kesatuan (unity) dalam wilayah tanah air, bangsa, bahasa, ideologi dan doktrin kenegaraan, sistem politik atau pemerintahan, sistem perekonomian, sistem pertahanan-keamanan, dan kebijakan kebudayaan; (2) kebebasan (liberty, freedom, independence) dalam beragama, berbicara dan berpendapat secara lisan dan bertulis, berkelompok dan berorganisasi; (3) kesamaan (equality) dalam kedudukan hukum, hak dan kewajiban, serta kesamaan kesempatan (opportunity); (4) kepribadian (personality) dan identitas (identity): memiliki harga diri (self esteem), rasa bangga (pride) dan rasa sayang (devotion) terhadap kepribadian dan identitas bangsanya yang tumbuh dan sesuai dengan sejarah dan kebudayaannya; dan (5) prestasi (achievement, performance): cita-cita untuk mewujudkan kesejahteraan (welfare), kebesaran, dan kemuliaan (the greatness and the glorification) bangsa (lihat juga Daliman 2001: 12). Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa nasionalisme sebenarnya mengandung misi atau tujuan. Nasionalisme merupakan pandangan, perasaan, wawasan, sikap, sekaligus perilaku suatu bangsa yang terjalin karena persamaan sejarah, nasib, dan tanggung jawab untuk hidup bersama secara merdeka dan mandiri. Artinya, nasionalisme mengandung tujuan perjuangan suatu bangsa dan negara. Misi perjuangan yang

terkandung dalam nasionalisme seseorang, nasionalisme suatu bangsa atau negara berbeda satu dengan yang lain.

Beberapa alasan yang mendasari peneliti memilih untuk menganalisis nilai nasionalisme dalam novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie di antaranya adalah sebagai berikut . *Pertama*, di dalam cerita pada novel tersebut ada dua permasalahan yang pertama tentang cinta kasih dan yang ke dua tentang nasionalis, sehingga peneliti tertarik dengan nasionalis di karenakan banyak datanya yang di paparkan dalam novel. *Kedua*, nasionalisme dalam novel tersebut mencontohkan jiwa semangat terutama bagi pembaca untuk menggapai cita- cita. *Ketiga*, kecintaan terhadap bangsanya sendiri termasuk rela berkorban demi apapun. *Keempat*, tanggung jawab seorang tokoh dalam kehidupan sehari- harinya yang tak lepas dari kondisi sosialnya sehingga mempermudah peneliti dalam proses analisis.

Sesuai dengan penjelasan mengenai definisi nasionalisme bisa ditarik benang merah bahwa nasionalisme adalah suatu paham kesetiaan terhadap negara-bangsa tanpa memandang ras, bahasa, agama, sejarah, adat istiadat, dan penguasa setempat, guna memajukan negara-bangsa dan mempertahankan kedaulatannya

Nasionalisme dalam penelitian ini merupakan nilai yang sangat berharga dalam jiwa kebangsaan . Maka untuk mengetahui nilai nasionalisme dalam penelitian ini di perlukan dengan adanya suatu pendekatan untuk mempermudah maksud dari nasionalisme, salah satunya pendekatan dalam penelitian ini yaitu memakai pendekatan sosiologi satsra Ian Waat yang mengatakan bahwa sastra sebagai cerminan masyarakat.

Rene Wellek dan Austin Warren (1989) membagi telaah sosiologi sastra menjadi tiga klasifikasi. Pertama, sosiologi pengarang, yakni yang mempermasalahkan tentang status sosial, ideologi politik, dan lain-lain yang menyangkut diri pengarang. Kedua, sosiologi karya sastra, yakni mempermasalahkan tentang suatu karya sastra dan yang menjadi pokok telaah adalah tentang apa yang tersirat dalam karya sastra tersebut dan apa tujuan atau amanat yang hendak disampaikan- nya. Ketiga, sosiologi sastra yang mempermasalahkan tentang pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat. Senada dengan di atas, menurut Ian Watt (2001) kajian sosiologi sastra mencakup tiga hal, yakni (1) konteks sosial pengarang, (2) sastra sebagai cermin masyarakat, dan (3) fungsi sosial sastra.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan dengan menggunakan analisis teks untuk seberapa jauh sastra sebagai cerminan masyarakat, untuk kemudian dipergunakan memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang ada di luar sastra. Adapun tujuan studi sosiologis dalam kesusastraan adalah untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai sastra sebagai cerminan masyarakat . Alasan peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt di antaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, pendekatan tersebut mampu mengkaji karya sastra sebagai fenomena sosial. *Kedua*, pendekatan tersebut cocok untuk mengetahui sifat sosial pribadi pengarang dalam karya sastra dan bagaimana bisa mempengaruhi masyarakat yang ingin di sampaikan. *Ketiga*, pendekatan tersebut mampu mengetahui seberapa jauh si pengarang karya sastra dapat di anggap mewakili keadaan

masyarakat pada waktu karya itu di tulis.

Pada umumnya sastra memang sering kali terlibat dalam segala aspek ilmu sosial di dalam kehidupan manusia, tak terlepas itu adalah ilmu sosial yang di sebut dengan sosiologi sastra. Hal demikian bahwa manusia itu tidak terlepas dari nilai dan norma kemasyarakatan. Oleh sebab itu , peneliti tertarik untuk menganalisis nilai nasionalisme dalam novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie dengan pendekatan Sosiologi Sastra Ian Watt.

Hubungan sosiologi sastra dengan nasionalisme yaitu, pendekatan sosiologi sastra di gunakan untuk mendeskripsikan peristiwa sosial yang ada pada komplek masyarakat atau sastra sebagai cerminan masyarakat yaitu menjelaskan bahwa suatu karya sastra harus menggambarkan realita sosial dalam masyarakat, sedangkan nasionalisme adalah suatu evaluasi terhadap rasa cinta tanah air dan bangsa atas kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara. Nasionalisme diwujudkan melalui: 1) cinta terhadap tanah air dan bangsa, 2) berpartisipasi dalam pembangunan, 3) menegakkan hukum dan keadilan sosial, 4) memanfaatkan sumber daya sekaligus berorientasi pada masa depan, 5) berprestasi, mandiri, dan bertanggungjawab, serta 6) siap berkompetisi dengan bangsa lain dan terlibat dalam kerjasama internasional. Jadi jelaslah ada hubungannya antara sosiologi sastra dengan nasionalisme sama- sama menggambarkan peristiwa sosial di dalam kompleks masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui realita sosial .

Hal tersebut dapat di jelaskan bahwa novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie terkandung nilai- nilai nasionalisme yang tinggi. Sikap nasionalisme inilah menjadi suatu amanat bagi pemuda penerus bangsa. Sikap nasionalisme harus di tanam sejak usia dini agar suatu saat anak- anak bangsa

benar-benar menjaga bangsa dan negara.

Pemilihan novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie sebagai bahan kajian di karenakan beberapa sebab. *Pertama*, nasionalisme cinta tanah air, rela berkorban, dan solidaritas. *Kedua*, sosok seorang B.J. Habibie yang di lahirkan dari orang sederhana namun mempunyai jiwa yang sangat tinggi untuk membangun bangsa Indonesia. *Ketiga*, peran bangga terhadap bangsa yang besar, memiliki aneka budaya, identitas bangsa Indonesia, semangat berkorban untuk negara dan bangsa Indonesia yang di terapkan. *Ketiga*, dengan novel ini banyak menginspirasi anak muda jaman sekarang untuk mampu membangkitkan rasa nasionalisme. *Keempat*, novel ini merupakan buku pertama yang di tuliskan oleh pengarang serta banyak kalangan yang di jadikan bahan penelitian yang berhubungan dengan masyarakat.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu tokoh yang menggambarkan kehidupan sosial, mencintai tanah air, rela berkorban, dan solidaritas untuk bangsa dan negara. Pada umumnya sastra memang sering di libatkan dalam segala aspek yang ada di kehidupan manusia tak terlepas itu adalah ilmu yang mempelajari fakta sosial yaitu hubungan manusia terhadap masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis nilai nasionalisme dalam novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie dengan pendekatan sosiologi sastra.

Novel dengan judul Habibie dan Ainun yang di tulis oleh Bacharuddin Jusuf Habibie di terbitkan oleh PT. THC Mandiri yang berlokasi di Jalan. Kemang Selatan No. 98 Jakarta 12560 – Indonesia pada bulan November 2010 yang terdiri dari 323 halaman. B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan

menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA.Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal. Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi Wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke 3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR. Turun dari jabatan sebagai Presiden, Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga. Pada tahun 2010, Ainun meninggal dunia karena kanker. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan judul Habibie dan Ainun". Buku ini telah difilmkan dan di tulis menjadi novel dengan judul yang sama.

Novel Habibie dan Ainun menceritakan bagaimana Pak Habibie tertarik pada Bu Ainun, kisah pacaran mereka yang singkat dan berujung pada

pernikahan. Selanjutnya kita dapat mengetahui kisah hidup Pak Habibie (yang tentunya dalam setiap tahapan kehidupannya tak lepas dari peranan Bu Ainun). Mulai dari pasangan baru dengan gaji yang pas-pasan di Jerman, namun kesulitan-kesulitan di awal pernikahan mereka membuat mereka bertambah saling memahami. Menghadapi kehidupan yang keras, Bu Ainun tak mengeluh, bahkan senantiasa menyambut Pak Habibie dengan pandangan dan senyuman yang menentramkan. Dan berkali-kali Pak Habibie menyebutkan dalam buku ini bahwa pandangan dan senyuman Bu Ainun senantiasa membuatnya terpukau dan dirindukannya. Ketika Pak Habibie mengalami masalah dalam penyelesaian doktoralnya dan merasa kerja kerasnya sia-sia, namun Bu Ainun memberikan motivasi dan saran untuk menyelesaikan masalahnya. Atas saran dari Ibu Ainun inilah, masalahpun dapat terpecahkan. Pak Habibie merasa Bu Ainun adalah ilham untuknya, oleh karena itu anak pertama mereka diberi nama Ilham. Di sini, saya sangat salut sekali dengan kecerdasan Bu Ainun yang memahami persoalan yang menimpa suaminya dan dapat memberikan solusi. Dan apapun yang terjadi Pak Habibie senantiasa mengkonsultasikannya dengan Bu Ainun. Juga pernyataan Pak Habibie karena Aninunlah sesuatu yang tidak mungkin ia lakukan jika Ainun merasa mungkin untuk dilakukan maka Pak Habibie akan yakin dapat membuat sesuatu yang tidak mungkin itu menjadi mungkin. Ketika anak kedua lahir, maka kebutuhan semakin besar Bu Ainun memutuskan untuk bekerja menjadi dokter anak (atas dukungan Pak Habibie), akan tetapi akhirnya harus melepaskan pekerjaannya karena anaknya sakit dan merasa bersalah tidak dapat merawat anaknya. Meskipun pada akhirnya Bu Ainun memutuskan menjadi Ibu rumah tangga namun Bu Ainun tetap dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan

karier Pak Habibie sehingga masih tetap dapat memberikan masukan-masukan kepada Pak Habibie. Apalagi setelah kembali ke tanah air, bu Ainun disibukkan untuk mendampingi Pak Habibie juga membuat kegiatan di lembaga-lembaga yang dipimpin oleh suaminya dan juga mengepalai berbagai yayasan. Jabatan yang diemban Pak Habibie tak membuat Bu Ainun berubah, malah mereka semakin tidak dapat dipisahkan dimana ada Pak Habibie disitu ada Bu Ainun. Sampai ketika bu Ainun sakit dan meninggal, Pak Habibie merasa bahwa ia dan Ainun maninggal karena diikat oleh cinta yang murni, suci, sejati, sempurna dan abadi.

Peneliti memilih novel Habibie dan Ainun sebagai sumber penelitian disebabkan oleh beberapa alasan. *Pertama* , novel Habibie dan Ainun ini merupakan buku pertama yang di terbitkan oleh BJ Habibie tahun 2010. *Kedua* , bahasa yang di gunakan penulis dalam novel Habibie dan Ainun ini sangat mudah untuk di pahami oleh pembaca, sehingga mempermudah peneliti untuk meneliti novel tersebut. *Ketiga* , dalam novel ini peniliti menekankan untuk meneliti dalam aspek nasionalisme, dan berdasarkan pada bentuk semangat nasionalisme yaitu meliputi : cinta tanah air, rela berkorban dan solidaritas.

Penelitian mengenai nasionalisme dalam pengkajian sosiologi sastra terhadap sebuah novel yang pernah di teliti sebelumnya oleh beberapa peneliti terdahulu, di antaranya:

- 1). Pertama, penelitian terdahulu oleh Nurul Musa'ada ( 2012) dengan artikel ilmiyahnya yang berjudul "*Semangat Nasionalisme Dalam Novel 2 Karya Donny Dhingantoro: Tinjauan Sosiologi Sastra*". Sedangkan judul dalam penelitian ini "*Nilai Nasionalisme Dalam Novel Habibie Dan Ainun Dengan*

*Pendekatan Sosilogi Sastra*”. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat pada objek kajian dan fokus penelitiannya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini . Latar sosial dalam penelitian terdahulu yaitu kehidupan sosial di Jakarta dengan mengedepankan tentang olahraga bulutangkis sedangkan penelitian saat ini latar sosial dengan mengedepankan rasa cinta tanah air terhadap bangsa dan negara .

2). Kedua, penelitian terdahulu oleh Teguh Alif Nurhuda, Herman J.

Waluyo, Suyitno (2017) atrikel ilmiyahnya dengan judul “*Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami Serta Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra Di Sma*”. Sedangkan judul dalam penelitian ini “*Nilai Nasionalisme Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie*” . Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada objek kajiannya sosilogi sastra yaitu membahas tentang manusia berhubungan dengan lingkungan. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini berfokus pada kajian sosiologi sastra, pendidikan karakter, dan pembelajaran sastra, sedangkan dalam penelitian ini berfokus nilai nasionalisme . Sumber data dalam penelitian terdahulu berupa “*Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami*”, sedangkan dalam penelitian saat ini berupa *novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie*.

3) Ketiga, penelitian terdahulu oleh Agus Salim Setiawan, Novi

Anoegrajekti, Titik Maslikatin (2016) artikel ilmiyahnya yang berjudul “*Nasionalisme dalam Novel 5cm Karya Donny Dhirgantoro: Pendekatan Sosiologi Sastra pendekatan sosiologi sastra*” . Sedangkan penelitian saat ini “*Nilai nasionalisme Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf*

*Habibie Dengan Pendekatan Sosiologi Sastra* “. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada objek kajiannya yaitu membahas tentang hubungan manusia dengan masyarakat dan membahas tentang cinta bangsa dan negara. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terdapat dalam analisis data . analisis data yang di gunakan adanya konflik di alur cerita dalam novel , sedangkan dalam penelitian saat ini terdapat alur cerita yang lurus dengan fokus nasionalisme cinta bangsa dan tanah air.

4). Keempat, penelitian terdahulu oleh wahidah Nasution (2016) artikel ilmiyahnya yang berjudul “ *kajian sosiologi sastra novel Dualbu Karya arswendo atmowiloto: Suatu tinjauan sastra* ”. Sedangkan dalam penelitian saat ini “ *Nilai Nasionalisme Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddian Jusuf Habibie pendekatan sosiologi sastra* ” . Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini . terletak pada objek kajiannya, yaitu sosiologi sastra, ojekt kajiannya membahas tentang hubungan manusia dengan masyarakat . perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada fokus penelitian dan sumber data penelitian. Penelitian terdahulu fokus pada penelitian pandangan pengarang terhadap tokoh wanita dan hubungan pengarang dengan budaya. Sedangkan dalam penelitian saat ini berfokus pada Nilai Nasionalisme Cinta Bangsa Dan Negara . pada sumber data penelitian terdahulu *Novel Duaibu karya Arswendo Atmowiloto*. Sedangkan penelitian saat ini *Novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie*.

5) Kelima, penelitian terdahulu oleh Nur Endah Permatasaria, dan Elen Inderasarib (2021) *Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui KepedulianLingkungan Alam dalam Novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye*. Sedangkan penelitian saat

ini “*Nilai Nasionalisme Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie Pendekatan Sosiologi Sastra*” . persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu mengkaji nilai nasionalisme di penelitian terdahulu nilai- nilai nasionalisme yang ditemukan di dalam sebuah novel dan bagaimana relevansinya terhadap pembelajaran di sekolah sedangkan dalam penelitian saat ini mengkaji nilai- nilai nasionalisme tokoh dengan bangsa dan negara . Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada nilai nasionalisme, selain itu hasil penelitian juga dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah. Sedangkan penelitian ini mengkaji nilai nasionalisme pengarang terhadap bangsa dan tanah air , namun relevansinya tidak di kaitkan dengan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut , peneliti mengambil judul penelitian “*Nilai Nasionalisme Dalam Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie Pendekatan Sosiologi Sastra Ian Watt*” .

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pokok permasalahan yang harus di selesaikan dan di pecahkan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas , rumusan masalah pada penelitian ini.

### **1.2.1 Bagaimanakah Nilai Nasionalisme Berupa Cinta Tanah Air Dalam Novel**

**Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie Dengan Pendekatan Sosiologi Sastra Ian Watt?**

### **1.2.2 Bagaimanakah Nilai Nasionalisme Berupa Rela Berkorban Dalam Novel**

**Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie Dengan Pendekatan**

Sosiologi Sastra Ian Watt?

### 1.2.3 Bagaimanakah Nilai Nasionalisme Berupa Solidaritas Dalam Novel

Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie Dengan Pendekatan

Sosiologi Sastra Ian Watt?

## 1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan atau fokus terhadap intisari dari penelitian yang akan di teliti. Fokus dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut: nilai nasionalisme berupa cinta tanah air dalam novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie dengan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt berupa sastra sebagai cerminan masyarakat.

1.4.1 Nilai Nasionalisme Berupa Rela Berkorban Dalam Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie Dengan Pendekatan Sosiologi Sastra Ian Watt Berupa Sastra Sebagai Cerminan Masyarakat.

1.4.2 Nilai Nasionalisme Berupa Rela Berkorban Dalam Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie Dengan Pendekatan Sosiologi Sastra Ian Watt Berupa Sastra Sebagai Cerminan Masyarakat.

1.4.3 Nilai Nasionalisme Berupa Solidaritas Dalam Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie Dengan Pendekatan Sosiologi Sastra Ian Watt Berupa Sastra Sebagai Cerminan Masyarakat.

## 1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Mendeskripsikan Nilai Nasionalisme Berupa Cinta Tanah Air Dalam Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie Dengan

Pendekatan Sosiologi Sastra Ian Watt.

1.4.2 Mendeskripsikan Nilai Nasionalisme Berupa Rela Berkorban Dalam Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie Dengan Pendekatan Sosiologi Sastra Ian Watt.

1.4.3 Mendeskripsikan Nilai Nasionalisme Berupa Solidaritas Dalam Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie Dengan Pendekatan Sosiologi Sastra Ian Watt.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu secara teoritis maupun secara praktis, bagi pengembangan dalam penelitian pendidikan dan menambah wawasan kajian dalam pembelajaran khususnya nilai nasionalisme terhadap karya sastra berupa novel. Berikut merupakan beberapa rincian dari manfaat penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan alternatif dalam pembelajaran sastra khususnya pada nilai nasionalisme dalam novel.
2. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kepekaan belajar karya sastra sebagai cerminan masyarakat
3. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang baru sehingga dapat digunakan sebagai pendukung kompetensi pembelajaran sastra terkait dengan nilai nasionalisme dalam novel.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan referensi penelitian sejenis, yaitu mengenai nilai

nasionalisme dalam sebuah karya sastra berupa novel, sehingga peneliti selanjutnya mampu memperoleh hasil yang lebih baik dan terbarukan.

### **1.6 Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar dalam sebuah penelitian yang di yakini keberadaannya oleh peneliti. Asumsi peneliti bahwa novel *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie terdapat nilai nasionalisme cinta bangsa dan negara yang meliputi: cinta tanah air, rela berkorban dan solidaritas yang di gunakan sebagai data dalam penelitian ini. Perjalanan tokoh *Habibie dan Ainun* selama merantau mencari jati diri, mencari prestasi dan mencari persiapan dan itu semua yang di lakukan sebagai bentuk nasionalisme . Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt karena pada dasarnya sastra sebagai cerminan masyarakat, hal itu semua untuk menjadi dasar penelitian dalam novel tersebut.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan dari sebuah variabel yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel dalam penelitian ini adalah nilai nasionalisme dalam novel *habibie dan ainun* dengan pendekatan sosiologi sastra yang meliputi : nilai nasionalisme cinta tanah air , rela berkorban, dan solidaritas .
2. Data yang di gunakan dalam penelitian ini berupa penggalan kalimat dalam novel *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie menggunakan pendekatan sosiologi sastra berupa nilai nasionalisme cinta

tanah air, nilai nasionalisme rela berkorban, dan nilai nasionalisme solidaritas.

3. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini berupa novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie.
4. Judul Habibie dan Ainun yang di tulis oleh Bacharuddin Jusuf Habibie di terbitkan oleh PT. THC Mandiri yang berlokasi di Jalan. Kemang Selatan No.98 Jakarta 12560 – Indonesia pada bulan November 2010 yang terdiri dari 323 halaman B.J.

### **1.8 Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan penjelasan dari makna-makna dari setiap masing- masing kata kunci dalam sebuah penelitian . Definisi istilah perlu di berikan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembacanya . Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Nasionalisme sebagai suatu pergerakan ideologi untuk mencapai dan memelihara otonomi, kesatuan, dan identitas suatu populasi yang sebagian anggotanya mempertimbangkan untuk membuat satu "bangsa" yang nyata.
2. Novel dengan Judul Habibie dan Ainun yang di tulis oleh Bacharuddin Jusuf Habibie di terbitkan oleh PT. THC Mandiri yang berlokasi di Jalan. Kemang Selatan No. 98 Jakarta 12560 – Indonesia pada bulan November 2010 yang terdiri dari 323 halaman . B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia.
3. Nasionalisme cinta tanah air merupakan bangga berbangsa dan bertanah

air artinya mampu memiliki jiwa nasionalis yang mampu menjaga nama baik negara dan kontribusi terhadap kemajuan negara.

4. Nasionalisme rela berkorban adalah sikap baik yang di miliki seseorang untuk untuk berani terhadap beberapa ancaman
5. Nasionalisme solidaritas merupakan solidaritas adalah suatu hubungan antara individu atau kelompok yang terikat dengan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional.
6. Sosiologi sastra Ian Watt merupakan pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan dengan menggunakan analisis teks untuk seberapa jauh sastra sebagai cerminan masyarakat, untuk kemudian dipergunakan memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang ada di luar sastra.

